

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA

Diki Wahyudi¹, Tri Ahmad Agung Saputra², Samad³, Ramlia⁴, Fadli⁵,
Muh Zainal Abidin⁶

dikizht@gmail.com¹, ahmatagung1@gmail.com², samadlawi467@gmail.com³,
fhyraramlia@gmail.com⁴, fadlifadli7624@gmail.com⁵, muhzainalabidin44@gmail.com⁶

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa. Komunikasi luas diisolasi menjadi tiga macam media: cetak, elektronik, dan digital, dengan fokus khusus pada media digital yang berkaitan erat dengan internet. Media digital, termasuk media sosial, adalah alat yang memungkinkan pengguna berdiskusi, berbagi informasi, dan membuat konten web melalui berbagai platform seperti blog, jejaring sosial, dan situs berbagi video. Penggunaan internet di Indonesia terus meningkat, dengan 143,26 juta pengguna pada tahun 2017, atau sekitar 54,68% dari total populasi. Penelitian ini menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap individu, baik secara positif maupun negatif. Dampak negatif meliputi berkurangnya kapasitas belajar, kurangnya sosialisasi di lingkungan umum, gangguan kesehatan, dan meningkatnya apatisme terhadap belajar. Sebaliknya, dampak positif mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan lebih efisien, serta peluang untuk terlibat dalam dialog interaktif yang bisa mendukung proses belajar. Dalam konteks prestasi belajar, media sosial dapat berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengganggu fokus dan konsentrasi, yang berdampak buruk pada hasil akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar, penting bagi pengguna untuk mengelola waktu dan interaksi mereka dengan bijak untuk meminimalkan dampak negatif.

Kata Kunci: Media sosial, Prestasi belajar, Dampak penggunaan internet, Pengaruh media digital.

PENDAHULUAN

Di dunia global, pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat, informasi tersebar dengan sangat cepat, dan akses ke berbagai media sosial dan platform komunikasi seperti YouTube, Instagram, Google, WhatsApp, Facebook dan berbagai media sosial lainnya. Teknologi komunikasi Canggih telah berkembang menjadi apa yang disebut sebagai “publik global” atau “publik dunia”. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, kini semakin banyak pengetahuan tentang dampak media sosial bagi masyarakat umum. Pendidikan di Indonesia juga terkait erat dengan pertumbuhan media sosial, dan sebagai hasilnya, media sosial telah dimasukkan ke dalam berbagai inisiatif pendidikan. Pihak berwenang sering kali menggunakan sistem informasi internet yang dapat diakses publik di ruang kelas dan sekolah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan informasi. Saat ini siapa pun, dimana pun, kapan pun, dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan media sosial. Misalnya, platform media sosial yang memfasilitasi akses pengguna ke internet telah meningkatkan hampir semua media komunikasi, seperti telepon seluler.

Kehidupan manusia kini dipisahkan menjadi dua aspek berbeda: interaksi antarpribadi, yang terbatas pada lingkungan sosial, dan hubungan antarpribadi, komunikasi, dan bersosialisasi. Perpecahan ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menandai dimulainya periode globalisasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Anda tidak berdaya mengatasinya. Dunia yang kita tinggali sekarang disebut sebagai "ruang siber" karena kemajuan teknologi ini adalah alam semesta baru yang tidak berubah tetapi mudah dinavigasi. Dunia maya, dikenal juga sebagai media jaringan komputer elektronik, merupakan media populer untuk komunikasi online satu dan dua arah (koneksi langsung). Media sosial merupakan salah satu hal yang kini sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Dunia maya ini merupakan integrasi berbagai perangkat teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, saluran transmisi, pemroses, sinyal, pengontrol) yang dapat menghubungkan perangkat komunikasi terdistribusi (komputer, telepon seluler, dan peralatan elektronik) di seluruh dunia.

Karena siswa sering menggunakan media sosial, waktu belajarnya berkurang sehingga menyebabkan mereka merasa perlu tahu lebih banyak dan memaksa mereka untuk terus berinteraksi dengan dunia luar. Saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, seringkali siswa meniru perilaku pengguna lain dalam update status yang dibagikan di platform media sosial seperti Facebook dan Instagram, yang mungkin dapat menghambat atau menghambat pembelajaran. Yang biasanya terjadi adalah siswa tidak lagi menikmati beberapa mata pelajaran pertama yang mereka pelajari, sehingga membuat mereka kurang terlibat di kelas dan cenderung tidak menggunakan media sosial sebagai sumber hiburan ketika mereka merasa tertekan. Semua hal ini sering terjadi sehingga menyebabkan siswa mengalami penurunan prestasi akademik dan kurangnya pertumbuhan pribadi; mereka tidak bisa lepas dari pengaruh media sosial. Selain itu, media sosial telah memberikan dampak negatif terhadap siswa melalui penindasan yang terus-menerus; Selain itu, masih adanya bias dalam buku pelajaran yang membuat mereka sangat tidak bersyukur dan bergantung pada teknologi. Bias seperti ini selalu muncul di media sosial; Misalnya saja tweet tentang kehidupan sekolah, keluarga, atau masyarakat umum seperti ini selalu ingin dicermati dan ditanggapi dengan serius. Gaya belajar siswa ini berbeda dengan siswa sebelumnya yang kurang berinteraksi sosial.

Media sosial telah dimasukkan ke dalam berbagai kegiatan pendidikan karena pendidikan di Indonesia berkembang bersamaan dengan media sosial. Pihak berwenang sering kali menggunakan sistem informasi internet yang dapat diakses publik di ruang kelas dan sekolah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan informasi. Saat ini, setiap orang dapat memanfaatkan media sosial kapan saja, di mana saja, dan dengan relatif mudah. Misalnya, media sosial dan hampir semua moda komunikasi lainnya telah menggantikan mesin telegraf dan mempermudah masyarakat mengakses internet.

Pendidikan di Indonesia telah berkembang seiring dengan perkembangan media sosial, dan media sosial kini menjadi bagian dari banyak inisiatif pendidikan. Sistem informasi online dengan akses terbuka sering digunakan oleh mereka yang bertugas mengatur dan mendistribusikan informasi dari pusat ke setiap sekolah. Media sosial kini dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, kapan saja, dan dengan sangat mudah. Misalnya, hampir semua perangkat komunikasi, termasuk telepon seluler, sudah diinstal

sebelumnya dengan perangkat lunak yang memfasilitasi penjelajahan Internet, termasuk jejaring sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dampak media sosial terhadap pelajar memang berpengaruh. Salah satunya menyangkut pembelajaran dan kinerja siswa. Akibat baik dan buruk dari tindakan siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah dampak media sosial terhadap pendidikan di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan metodologisnya. Penelitian kualitatif terkait untuk memahami fenomena yang ditujukan secara holistik, lingkungan bahasa dan kata-kata, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alam tersebut.

Untuk menentukan bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anak sekolah dasar, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik, yang mencakup interpretasi dan temuan yang diperoleh dari analisis tersebut. Data penelitian ini berasal dari tinjauan berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga kategori besar komunikasi: media cetak, elektronik, dan digital. Saat ini, grup media ini terkenal dengan komunikasi online dan digitalnya yang terbaik. Salah satu bentuk komunikasi informasi elektronik adalah melalui media online. Program atau tugas yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menghasilkan konten web disebut sebagai media online. Halaman web, jurnal kecil, wiki, interaksi tatap muka, berbagi foto, teks dan video, catatan digital, perangkat, dan internet hanyalah beberapa contoh dari berbagai bentuk media online.

Klien web terus meningkat di seluruh belahan dunia, terutama di Indonesia, dimana pada tahun 2017, klien web menghubungi 143,26 juta orang atau mencakup 54,68 persen dari total populasi Indonesia. Angka tersebut meningkat 10,56 juta orang dibandingkan temuan tahun 2016. Persentase pelanggan di Internet berdasarkan orientasi seksual, dengan 48,57% perempuan dan 51,43% laki-laki. Dampak penggunaan media sosial Media online dapat memberikan dampak negatif dan positif terhadap masyarakat.

Akibat buruk dari penggunaan media online dapat dikategorikan menjadi empat kelompok:

- 1) Penurunan kemampuan belajar dan ujian,
- 2) Kurangnya interaksi dengan iklim umum,
- 3) Penurunan kebahagiaan, dan
- 4) Kemunduran kesehatan siswa. Siswa tidak tertarik belajar.

Dampak positif penggunaan media berbasis web antara lain:

Media sosial adalah sejenis komunikasi atau informasi yang memungkinkan orang mengunggah materi di situs web, melakukan percakapan, dan berbagi informasi. Media sosial, sebaliknya, termasuk dalam kategori media siber yang memerlukan koneksi internet agar dapat berfungsi. Setiap tahun, jumlah orang yang menggunakan internet meningkat, baik di dalam negeri maupun global. Layanan jejaring sosial banyak digunakan oleh pelajar, terutama generasi muda yang tidak ingin ketinggalan apapun.

1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dapat diartikan sebagai suatu perubahan keras yang dapat menghasilkan suatu hasil yang baik atau buruk, atau sebagai penyatuan dua benda yang cukup keras sehingga menimbulkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehari-hari. Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam mengungkapkan pikirannya, dan cara berpikir seperti ini biasanya mempunyai dampak positif dan negatif. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibedakan dua jenis definisi:

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah instrumen kunci untuk mengarahkan atau mempengaruhi perubahan agar dapat berjalan dengan sendirinya. Sebaliknya, tanda-tanda positif lemah dan dapat diatasi dengan berfokus pada aspek-aspek positif kehidupan. Melalui praktik kerja yang ketat dan penuh semangat, perubahan yang menghasilkan lingkungan spiritual diwujudkan dalam psikologi positif. Positif memberi kesan pada orang bahwa mereka bisa menyingkirkan ide-ide negatif.

b. Pengertian Dampak Negatif

Pengaruhnya mempunyai arti negatif yang sangat kuat. Selain itu, pengaruh yang mendatangkan aura negatif adalah keyakinan untuk menyebabkan seseorang mencapai tujuan atau menghindari hal-hal yang baik. Hasil dari feedback loop negatif mungkin tidak selalu menunjukkan kondisi mental yang sehat dan stabil dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Media Sosial

Istilah "media sosial" menggambarkan platform internet seperti blog, forum media sosial, wiki, dan dunia virtual tempat orang dapat dengan mudah terlibat, berkomunikasi, dan memproduksi konten. Tiga platform media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia adalah wiki, blog, dan jaringan media sosial. Penting juga untuk diingat bahwa media sosial mencakup platform online yang mendorong percakapan antarpribadi dan platform yang menggunakan teknologi web untuk mengubah komunikasi menjadi wacana interaktif.

3. Prestasi Belajar

Prestasi akademis adalah suatu hasil atau sesuatu yang dicapai melalui suatu prosedur, sedangkan belajar adalah suatu perubahan pengalaman dan perilaku yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan atau keterampilan seseorang. Pembelajaran yang berlangsung setelah selesainya proses pembelajaran inilah yang membawa pada keberhasilan akademik. Di sisi lain, ini juga dapat diartikan sebagai metrik untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang diungkapkan melalui teks atau gambar yang sangat dapat dimodifikasi. Kegiatan belajar diperlukan untuk mencapai prestasi akademik. Pembelajaran adalah proses bisnis yang terhubung dengan pembelajaran siswa untuk memastikan bahwa pengalaman pendidikan seperti proyek batu penjuror berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan hidup yang bermakna bagi siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman, informasi, dan pengalaman belajar pada siswa serta membantu mereka membangun kebiasaan belajar, instruktur dan siswa terlibat dalam proses atau peristiwa yang dikenal sebagai pembelajaran.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa jenis media dibedakan menjadi media cetak, elektronik dan digital, dengan media digital termasuk platform online seperti website, blog, asosiasi

media sosial dan platform lainnya. Basis pengguna Internet di Indonesia terus bertumbuh, mencapai 143,26 juta pada tahun 2017 atau 54,68% dari total populasi negara. Dampak positif dan negatif dari media sosial sama-sama cukup besar. Berkurangnya kapasitas belajar, kurangnya integrasi sosial, masalah kesehatan, dan sikap apatis di kalangan siswa adalah beberapa dampak buruknya. Sebaliknya, kemudahan komunikasi dan berbagi ide serta informasi merupakan sebuah keuntungan. Media sosial memfasilitasi kontak interpersonal dan mengubah teks menjadi wacana dinamis. Pembelajaran yang efektif memerlukan kerja dan komunikasi antara guru dan siswa karena ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan perubahan perilaku dan pengalaman. Ringkasnya, media sosial dan digital memberikan dampak positif dan merugikan terhadap sejumlah faktor kehidupan, seperti sosialisasi dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryaningsih, Anik. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 17.3 (2019): 335-344.
- Asdiniah, Euis Nur Amanah, and Triana Lestari. "Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1675-1682.
- Ferniansyah, Amalia, Siti Nursanti, and Luluatu Nayiroh. "Pengaruh media sosial Tiktok terhadap kreativitas berpikir generasi z." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6.9 (2021): 4287-4298.
- Gani, Alcianno G. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja." *Jurnal Mitra Manajemen* 7.2 (2020).
- Hermawansyah, Adam, and Ahmad R. Pratama. "Analisis Profil dan Karakteristik Pengguna Media Sosial di Indonesia Dengan Metode EFA dan MCA." *Techno. Com* 20.1 (2021): 69-82.
- Meilinda, Nuly, Febrimarani Malinda, and Sari Mutiara Aisyah. "Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas)." *Jurnal Abdimas Mandiri* 4.1 (2020).
- Riduan, Riduan, et al. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial." *Borneo Journal of Islamic Education* 3.1 (2023): 53-64.
- Thursina, Fazrian. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN di Kota Bandung." *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 1.1 (2023): 19-30.
- Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. "Peran pendidikan etika kristen dalam media sosial di era disrupsi." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1.1 (2020): 43-56.